BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untukmendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode survei. Menurut Sugiyono (2013:11) pengertian metode survei adalah :

> "Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis".

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dikatakan bahwa metode penelitian adalah tata cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang.informasi atau data mengenai suatu permasalahahan yang ada digunakan dalam kepentingan penelitian ilmiah.

3.1.1 Jenis Penelitian yang Digunakan

Suharsimi Arikunto (2010:14-20) merinci ragam atau jenis penelitian menurut berbagai kategorinya itu sebagai berikut:

1) "Penelitian Ditinjau dari Tujuan.
2) Penelitian Ditinjau dari Pendekatan.
3) Penelitian Ditinjau dari Bidang Ilmu.
4) Penelitian Ditinjau dari Tempatnya.
5) Penelitian Ditinjau dari Hadirnya Variabel.
6) Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif".

Bedasarkan kutipan diatas maka penjelasannya sebagai berikut:

1. Penelitian Ditinjau dari Tujuan

   Penelitian ditinjau dari tujuan meliputi penelitian eksploratif, penelitian pengembangan, dan penelitian verifikatif.

2. Penelitian Ditinjau dari Pendekatan

   Penelitian ditinjau dari pendekatan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pendekatan *longitudinal* (pendekatan bujur) dan pendekatan *cross section* (pendekatan silang).

3. Penelitian Ditinjau dari Bidang Ilmu

   Penelitian ditinjau dari bidang ilmu disesuaikan dengan jenis spesialisasi dan interes. Ragam penelitian ini antara lain penelitian di bidang pendidikan, kedokteran, perbankan, keolahragaan, ruang angkasa, pertanian, dan sebagainya.

4. Penelitian Ditinjau dari Tempatnya

   Penelitian ditinjau dari tempatnya meliputi penelitian di laboraturium, penelitian di perpustakaan dan penelitian di lapangan (kancah).

5. Penelitian Ditinjau dari Hadirnya Variabel

   Penelitian ditinjau dari hadirnya variabel meliputi penelitian variabel masa lalu, sekarang dan penelitian variabel masa yang akan datang. Penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan/ menggambarkan variabel masa lalu dan sekarang (sedang terjadi) adalah penelitian deskriptif. Penelitian yang dilakukan terhadap variabel masa yang akan datang adalah penelitian eksperimen.

6. Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif

   Penelitian kuantitatif dan kualitatif tidak terlepas dari kebaikan dan kelemahan. Oleh karena itu, dalam memahami masing-masing pendekatan agar dapat memberi pertimbangan dan keputusan yang lebih tepat untuk menentukan pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian.

Menurut Sugiono (2013:13) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yag berlandaskan pada filsafat *positivisme,* digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random,* pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik bertujuan untuk menguji hipotesis yang diterapkan. Menurut Erwan dan Dyah (2017:35) metode penelitian kuantitatif biasa dilakukan dengan penelitian survei dan eksperimental.

Maka dapat dikatakan bahwa metode kuantitatif adalah metode yang menekankan pada aspek pengukuran secara objektif terhadap fenomena sosial dengan menggunakan data dari pengukuran berdasarkan variabel yang ada. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif diharapkan mampu menjawab permasalahan yang ada dengan pengukuran yang tepat.

3.1.2 Metodologi penelitian yang digunakan

Moh. Nazir (2014:36) mengemukakan metode penelitian sebagai berikut:

1) Metode Sejarah.
2) Metode Deskriptif.
3) Metode Eksperimental.
4) *Grounded Research.*
5) Metode Penelitian Tindakan (*Action Research*).

Adapun penjelasan kutipan diatas adalah sebagai berikut:

1. Metode Sejarah

   Penelitian dapat kita lihatdari segi perspektif serta waktu terjadinya fenomena-fenomena yang diselidiki.

2. Metode Deskriptif

   Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekeompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

3. Metode Eksperimental

   Selain metode deskriptif, metode eksperimental merupakan metode penelitian yang sering digunakan, lebih-lebih dalam penelitian eksakta.

4. *Grounded Research*

   Grounded Research adalah suatu metode penelitian yang mendasarkan diri kepada fakta dan menggunakan analisis perbandingan bertujuan untuk mengadakan argeneralisasi empiris, menetapkan konsep-konsep, membuktikan teori, dan mengembangkan teori dimana pengumpulan data dan anlisis data berjalan pada waktu yang bersamaan.

5. Metode Penelitian Tindakan (*Action Research*)

   Metode yang yang dihubungkan antara penelitian dan tindakan

Menurut Sugiyono (2012:11) “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain”. Serta, penelitian verifikatif atau dalam istilah statistika disebut inferensial atau induktif adalah

penelitian yang bertujuan untuk menganalisis data yang telah terkumpul dengan maksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi melalui suatu pengujian hipotesis.

Menurut Sugiyono (2014: 59) bahwa "metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain".

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010:8) bahwa "penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan".

Maka peneliti menggambarkan penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keakuratan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Sedangkan penelitian verifikatif adalah suatu penelitian yang dilakukan yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan penjelasan datas, peneliti menyimpulkan untuk menggunakan kedua penelitian tersebut. Dengan demikian peneliti berharap metode tersebut dapat membantu menyelesaikan penelitian dilapangan.

3.1.3 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:20) objek penelitian adalah sebagai berikut :

> "Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat dikatakan bahwa objek penelitian merupakan objek atas variabel yang hendak di teliti pada kegiatan penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah Audit Kinerja Sektor Publik dan Aksesibilitas Laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Publik.

3.1.3.1 Unit Analisis

Menurut Nanang Martono (2014:115) unit analisis merupakan komponen penting dalam setiap penelitian, tidak hanya analisis ini. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010:186) Unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian.

Maka dapat dikatakan bahwa unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian yang berkaitan dengan komponen yang di teliti. Unit analisis penelitian ini adalah 20 SKPD Pemerintahan Kota Cimahi.

3.1.3.2 Unit Observasi

Menurut Nanang Martono (2014:115) unit obeservasi merupakan pijakan utama dalam proses penelitian analisis isi, unit observasi dapat dinyatakan sebagai sumber data dalam proses penelitian.

Maka dapat dikatakan unit obesevasi adalah sesuatu yang menjadi tujuan/fokus pengukuran dalam penelitian.Adapun unit observasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah 40 Pegawai SKPD Pemerintahan Kota Cimahi.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2014) definisi operasional adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur.

Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan konstrak, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstrak yang lebih baik.

Variabel yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah Akuntabilitas publik dipengaruhi oleh Audit kinerja dan Aksesibilitas Laporan Keuangan. Adapun variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. **Variabel Bebas (*Independent Variable*)**

   Variabel bebas adalah variabel yang tidak dapat di pengaruhi oleh variabel lainnya dan ditandai dengan huruf X untuk memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi. Variabel bebas atau *variable independent* dari penelitian ini adalah Audit Kinerja (X_1) dan Aksesibilitas Laporan Keuangan (X_2).

2. **Variabel Terikat (*Dependent Variable*)**

   Variabel terikat adalah variabel yang dapat di pengaruhi oleh variabel lainnya atau dapat diartikan variabel tersebut memiliki ketergantungan dari variabel lainnya dan ditandai dengan huruf (Y) untuk memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi. Variabel Tidak Bebas atau *Dependent Variable* dari penelitian ini adalah Akuntabilitas Publik (Y).

Berdasarkan ketiga variabel diatas, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur terkait yang menjadi dasar dari suatu penelitian yang termuat dalam operasionalisasi penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	Kuisioner
Audit Kinerja Sektor Publik (X_1)	Audit kinerja sektor publik merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu manajer publik dalam menilai pencapaian suatu strategi melalui alat ukur finansial dan non finansial. Sistem pengukuran kinerja dapat dijadikan sebagai alat pengendalian organisasi, karena pengukuran kinerja diperkuat dengan menetapkan *reward* dan *punishment system*. Anantawikrama, etc (2013)	1. Menetapkan tujuan, sasaran, strategi organisasi 2. Merumuskan indikator dan ukuran kinerja 3. Mengukur tingkat ketercapaian tujuan sasaran-sasaran organisasi 4. Evaluasi kinerja	Ordinal	1 4 2 3
Aksesibilitas Laporan Keuangan (X_2)	Aksesibilitas laporan keuangan merupakan kemampuan untuk memberikan akses bagi pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholder) untuk mengetahui atau memperoleh informasi atas laporan keuangan berdasarkan prinsip mudah dan biaya murah. Sagala (2012)	1. Keterbukaan 2. Kemudahan 3. Accesible	Ordinal	5 6 7

Akuntabilitas Publik (Y)	Akuntabilitas publik merupakan pemberian informasi dan pengungkapan atas aktivitas dan kinerja keuangan pemerintah kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan informasi dan pengungkapan tersebut, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah harus mau dan mampu menjadi subyek pemberi informasi atas aktivitas dan kinerja keuangan yang diperlukan secara akurat, relevan, tepat waktu, konsisten dan dapat dipercaya. Pemberian informasi dan pengungkapan kinerja keuangan ini adalah dalam rangka pemenuhan hak-hak masyarakat, yaitu hak untuk mendapatkan informasi, hak untuk diperhatikan aspirasi dan pendapatnya, hak diberi penjelasan, dan hak menuntut pertanggungjawaban. Herawati(2012)	1. Akuntabilitas vertikal 2. Akuntabilitas Horisontal	Ordinal	8 9- 10

Dari uraian tabel di atas bisa dilihat bahwa semua variabel menggunakan skala ordinal. Menurut Ridwan (2007:84) definisi "Skala ordinal adalah skala yang didasarkan pada rangking, diurutkan dari jenjang yang lebih tinggi sampai jenjang yang terendah atau sebaliknya".

Berdasarkan pengertian di atas, maka skala yang digunakan adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban.

Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala *likert*.

Menurut Sugiyono (2015:93), skala *likert* didefinisikan sebagai berikut:

> "Skala *likert* digunakan untuk mengukur, sikap, pendapat, dan presepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian".

Dengan skala *likert*, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban dapat diberi skor, misalnya:

Tabel 3.2
Bobot Nilai Kuesioner

No	Pilihan Jawaban	Skor
1	Sangat setuju/selalu/sangat positif	5
2	Setuju/sering/positif	4
3	Ragu-ragu/kadang-kadang/netral/cukup	3
4	Tidak setuju/hampir tidak pernah/negative	2
5	Sangat tidak setuju/tidak pernah	1

Sumber: Sugiyono (2015:94)

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2013-172) Sumber data adalah yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.

Sumber data terbagi menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2013:137) menjelaskan mengenai data primer dan data sekunder bahwa :

1. Sumber Primer adalah data yang diperoleh secara langsung meliputi dokumen – dokumen perusahaan berupa sejarah perkembangan perusahaan, struktur organisasi dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian.
2. Data sekunder adalah data yang diperlukan untuk mendukung hasil penelitian berasal dari literatur, artikel dan berbagai sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sumber data primer, yaitu data dari hasil pengisian kuesioner yang diperoleh langsung dari Dinas SKPD Pemerintahan Kota Cimahi.

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*fied reseacrh*). Pengumpulan data primer dengan cara penelitian lapang (*fied research*) adalah sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*)

   Menurut Umi Narimawati (2010:40) wawancara merupakan teknik pengupulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung dengan pihak-pihak terkait langsung dan berkompeten dengan permasalahan penulis teliti.

2. Kuesioner

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014:75) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atas pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab.

Dalam penelitian ini, kuesioner yang digunkan adalah kuesioner tertutup yang berisi daftar pertanyaan yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung menggunakan statistik. Hasil dari kuesioner yang disebarkan dilihat dari tingkat kuesioner yang kembali dan dapat dipakai. Persentase dari pengisian kuesioner yang diisi dibandingkan dengan yang disebarkan dikatakan sebagai *response rate* (tingkat tanggapan responden).

Menurut Yang dan Miller (2008:231) menjelaskan *response rate* sebagai berikut:

> "Keuntungan utama kuesioner surat adalah bahwa wilayah geografis yang luas dapat tercakup dalam survei ini. Mereka dikirim ke responden, siapa yang bisa menyelesaikannya sesuai kenyamanan mereka, di rumah mereka, dan dengan kecepatan mereka sendiri. Namun, tingkat pengembalian kuesioner surat biasanya rendah. Tingkat respons 30% dianggap dapat diterima".

Berdasarkan pengertian diatas, rumus dari reponse rate adalah:

$$Response\ Rate = \frac{The\ number\ of\ who\ answered\ the\ survey}{The\ number\ of\ people\ in\ the\ sample} \text{ x } 100\%$$

(Sumber: Yang dan Miller (2008:231)

Kriteria penilaian dari *response rate* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian *Response Rate*

No	*Response Rate*	Kriteria
1.	≥ 85%	*Excellent*
2.	70% - 85%	*Very Good*
3.	60% - 69%	*Acceptable*
4.	51% - 59%	*Questionable*
5.	≤ 50%	*Not Scientifically Acceptable*

Sumber: Yang dan Miller (2008:231)

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta waktu penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014:115) mendefinisikan populasi sebagai berikut:

> "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Sedangkan Menurut Arikunto (2013: 173) menyatakan bahwa:

> "Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Jadi yang dimaksud populasi adalah individu yang memiliki sifat yang sama walaupun prosentase kesamaan itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian".

Berdasarkan pengertian di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah 20 Dinas SKPD Pemerintahan Kota Cimahi

3.4.2 Sampel

Arikunto (2013: 174) berpendapat bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2013: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Berdasarkan pengertian diatas, maka sampel adalah sebagian dari jumlah atau bagian kecil yang diambil dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1 (satu) orang kepala subbagian akuntansi dan 1 (satu) kepala subbagian umum dan kepegawaian pada Dinas SKPD Pemerintah Kota Cimahi. Maka jumlah responden seluruhnya adalah 40 (empat puluh)

Daftar 20 SKPD Pemerintahan Kota Cimahi
Tabel 3.4

No	Nama SKPD	Alamat SKPD	Sampel
1	Inspektorat	Komplek Perkantoran Pemerintah Kota Cimahi Gedung B Lantai II Jl. Raden Demang Hardjakusumah	2
2	Dinas Pendidikan	Pemkot Cimahi Gedung B Lantai 2, Jl. Raden Demang Hardjakusumah, Blok Jati, Cihanjuang, Cibabat, Cimahi Utara, Jawa Barat, 40513	2
3	Dinas Kesehatan	Komplek Perkantoran Pemkot Gedung C Lantai 3, Jl. Raden Demang Hardjakusumah, Cibabat, Cimahi, Kota Cimahi, Jawa Barat, 40513	2
4	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	Jl. Raden Demang Hardjakusumah, No. 1, Cimahi Utara, Cimahi, Jawa Barat, 40132	2
5	Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman	Jl. Raden Demang Hardjakusumah Blok Jati, Kota Cimahi, Jawa Barat	2
6	Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran	Komplek Perkantoran Pemkot Cimahi Jl. Raden Demang Hardjakusumah Kota Cimahi	2
7	Dinas Sosial, Pengendalian Pendudukan dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	Komplek Perkantoran Pemkot Cimahi Jl. Raden Demang Hardjakusumah, Cibabat, Cimahi, Kota Cimahi, Jawa Barat 40513	2
8	Dinas Perdagangan, Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perindustrian	Jl. Raden Demang Hardjakusumah Komplek Perkantoran Pemkot Cimahi	2
9	Dinas Perhubungan	Jl. Raden Demang Hardjakusumah Komplek Perkantoran Pemkot Cimahi	2

10	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	Jl. Raden Demang Hardjakusumah Komplek Perkantoran Pemkot Cimahi	2
11	Dinas Tenaga Kerja	Jl. Raden Demang Hardjakusumah Komplek Perkantoran Pemkot Cimahi	2
12	Dinas Pangan dan Pertanian	Jl. Raden Demang Hardjakusumah Komplek Perkantoran Pemkot Cimahi	2
13	Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga	Jl. Raden Demang Hardjakusumah Komplek Perkantoran Pemkot Cimahi	2
14	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	Jl. Raden Demang Hardjakusumah Komplek Perkantoran Pemkot Cimahi	2
15	Dinas Lingkungan Hidup	Jl. Raden Demang Hardjakusumah Komplek Perkantoran Pemkot Cimahi	2
16	Dinas Komunikasi dan Informatika Kearsipan dan Perpustakaan	Jl. Raden Demang Hardjakusumah Komplek Perkantoran Pemkot Cimahi	2
17	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	Jl. Raden Demang Hardjakusumah Komplek Perkantoran Pemkot Cimahi	2
18	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah	Jl. Raden Demang Hardjakusumah Komplek Perkantoran Pemkot Cimahi	2
19	Badan Pengelola Pendapatan Daerah	Jl. Raden Demang Hardjakusumah Komplek Perkantoran Pemkot Cimahi	2
20	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia	Jl. Raden Demang Hardjakusumah Komplek Perkantoran Pemkot Cimahi	2
Jumlah Sampel			**40**

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.3.1 Tempat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengambil obyek penelitian di Kota Cimahi Jawa Barat. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Januari 2018 sampai dengan Agustus 2018.

3.4.3.2 Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Januari 2018 sampai dengan Agustus 2018.

Tabel 3.5
Waktu Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2018							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags
1.	**Pra Survei**:								
	a. Persiapan Judul								
	b. Persiapan Teori								
	c. Pengajuan Judul								
	d. Mencari Perusahaan								
2.	**Usulan Penelitian**:								
	a. Penulisan UP								
	b. Bimbingan UP								
	c. Sidang UP								
	d. Revisi UP								
3.	**Pengumpulan Data**								
4.	**Pengolahan Data**								
5.	**Penyusunan Skripsi**								
	a. Bimbingan Skripsi								
	b. Sidang Skripsi								
	c. Revisi Skripsi								
	d. Pengumpulan Skripsi								

3.5 Metode Pengujian Data

Penelitian ini mengumpulkan data secara primer dengan menyebarkan angket (kuesioner).Untuk menguji kebenaran dan kesungguhan dari jawaban responden diperlukan pengujian yaitu Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2013:363) validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Menurut Uma Sekaran (2009), Uji Validitas adalah bukti bahwa instrument, teknik, atau proses yang digunakan untuk mengukur sebuah konsep benar-benar mengukur konsep yang dimaksudkan. Sedangkan menurut Suharsimi

Arikunto (2013:211) uji validitas adalah Suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesalihan sesuatu *instrument*.

Berdasarkan definisi diatas uji validitas adalah proses atau pengujian yang dilakukan oleh peneliti atau pengguna untuk mengetahui sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat megukur konsep yang dimaksud. Atau dapat dikatakan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah kuesioner dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti atau pengguna untuk diukur. Uji validitas dalam penelitian ini yaitu untuk menggambarkan variabel Audit Kinerja Sektor Publik (X_1), Aksesibilitas Laporan Keuangan (X_2) dan Akuntabilitas Publik (Y).

Rumus korelasi yang dapat digunakan adalah yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X^2)\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

(Sumber: Suharsimi Arikunto, 2010:213)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien validitas butir pernyataan yang dicari
N =Banyaknya responden
X =Skor yang diperoleh subyek dari seluruh item
Y =Skor total yang diperoleh dari seluruh item

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Cooper dalam Umi Narimawati (2010:43) reliabilitas adalah *a characteristic of measurement concerned with acuracy, precision, and consistency.*

Sedangkan menurut Uma Sekaran (2009) Uji reliabilitas adalah membuktikan konsentrasi dan stabilitas instrument pengukuran.

Berdasarkan definisi diatas, maka reliabilitas dapat dikatakan sebagai suatu keakuratan, ketelitian dan kekonsistenan dari serangkaian pengukuran.Setelah melakukan pengujian validitas butir pertanyaan, maka langkah selanjutnya melakukan uji reliabilitas untuk menguji keandalan alat pengungkapan dari data.Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrumen.Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method (Spearman–Brown Correlation)* Teknik Belah Dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar dengan rumus sebagai berikut:

$$Γ1 = \frac{2Γb}{1+Γb}$$

(Sumber : Umi Narimawati,2010)

Keterangan :
Γ1 = reliabilitas internal seluruh item
Γb = korelasi *product moment* antara belahan pertama dan belahan kedua

Adapun kriteria penilaian uji reliabilitas yang dikemukakan oleh (Barker al, 2002:70) sebagai berikut:

Tabel 3.6
Standar Penilaian Untuk Reliabilitas

Kategori	Nilai
Good	0,80
Acceptable	0.70
Margin	0.60
Poor	0,50

(Sumber: Barker et al, 2002)

Selain valid instrumen penelitian juga harus andal, keandalan instrumen menjadi indikasi bahwa responden konsisten dalam memberikan tanggapan atas pernyataan yang diajukan. Seperti yang dikemukakan Barker et al (2002:70) sekumpulan butir pernyataan yang mengukur variabel dapat diterima jika memilki koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,70. Hasil dari uji reliabilitas berdasarkan pada metode *split-half (Spearman-Brown)*.

3.6 Metode Analisis Data

Menurut (Umi Narimawati, dkk. 2010:41), metode analisis didefinisikan sebagai berikut:

> "Metode analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematik data yang telah diproses dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Analisis data menurut Iqbal Hasan (2006: 29) adalah :

> "Memperkirakan atau dengan menentukan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu (beberapa) kejadian terhadap suatu (beberapa) kejadian lainnya, serta memperkirakan/ meramalkan kejadian lainnya. Kejadian dapat dinyatakan sebagai perubahan nilai variabel.Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh baik melalui hasil kuesioner dan bantuan wawancara".

3.6.1 Analisis Data Metode Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013:169) analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

> "Analisis deskriptif statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan caramendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Penelitian dengan metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan Akuntabilitas Publik dipengaruhi Audit Kinerja Sektor Publik dan Aksesibilitas Laporan Keuangan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Langkah-langkah yang dilakukan menurut Umi Narimawati, dkk (2010:41**)** adalah sebagai berikut:

1) Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
2) Dihitung total skor setiap variabel / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
3) Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
4) Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
5) Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut:

$$Skor\ Total = \frac{Skor\ Aktual}{Skor\ Ideal} x\ 100\%$$

(Sumber: Umi Narimawati, 2010:245)

Skor aktual adalah jawaban responden atas kuesioner yang telah diajukan.Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengn skor tertinggi. Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.7
Kriteria Persentase Skor Tanggapan Responden

No.	% Jumlah Skor	Kriteria
1.	20.00 – 36.00	Tidak Baik
2.	36.01 – 52.00	Kurang Bik
3.	52.01 – 68.00	Cukup
4.	68.01 – 84.00	Baik
5.	84.01 – 100	Sangat Baik

(Sumber: Umi Narimawati, 2010:85)

3.6.2 Analisis Data Metode Verifikatif

Analisis verifikatif dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik yaitu Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Model*– SEM) dengan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) menggunakan software *SmartPLS.*

Penelitian ini menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji persamaan strukturan berbasis *variance*.Menurut Imam Ghozali (2013:18), metode*Partial Least Square* (PLS) merupakan model persamaan strukturan berbasis *variance* (PLS) mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator (*variable manifest*).

Penulis Penulis menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan alasan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel laten (tidak terukur langsung) yang dapat diukur berdasarkan pada indikator-indikatornya (*variable manifest*), serta secara bersama-sama melibatkan tingkat kekeliruan pengukuran (*error*). Sehingga penulis dapat menganalisis secara lebih

terperinci indikator-indikator dari variabel laten yang merefleksikan paling kuat dan paling lemah variabel laten yang mengikutkan tingkat kekeliruannya.

Langkah-langkah metode pengujian dengan *partial least square (PLS)* yang dilakukan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1) **Langkah Pertama: Merancang Model Struktural *(inner model)***

   Model struktural (*inner model*) pada penelitian ini terdiri dari dua variabel laten eksogen (Audit Kinerja Sektor Publik dan Aksesibilitas Laporan keuangan) dan satu variabel laten endogen (Akutabilitas Publik). *Inner model* yang kadang disebut juga dengan *inner relation structural model dan substantive theory*, yaitu untuk menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*. Hubungan antara ketiga variabel laten tersebut berbentuk kausal (sebab akibat) dimana Audit Kinerja Sektor Publik dan Aksesibilitas Laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Publik

2) **Langkah Kedua: Merancang Model Pengukuran *(outer model)***

   Model pengukuran (*outer model*) adalah model yang menghubungkan variabel laten dengan variabel manifest. Untuk variabel laten Audit Kinerja Sektor Publik terdiri dari 4 variabel manifest. Kemudian variabel Aksesibilitas Laporan Keuangan dengan 4 variabel manifest dan variabel laten Akuntabilitas Publik terdiri dari 3 variabel manifest. Karena setiap variabel laten terdiri dari dimensi dan variabel manifest (*observed*

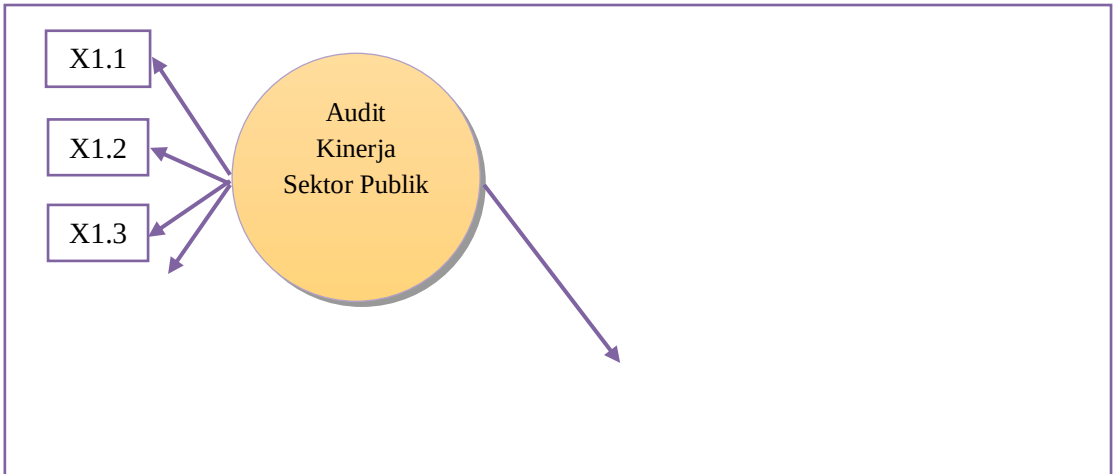
variables), maka pendekatan PLS yang digunakan adalah *second order factor model*.

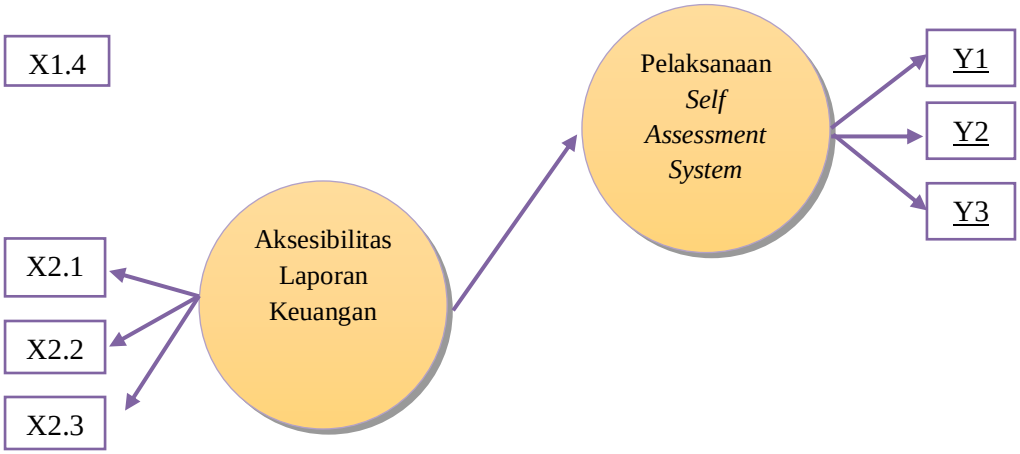
3) Langkah Ketiga: Mengkonstruksi Diagram Jalur

Dalam mengkontruksi diagram jalur, model struktural dan model pengukuran digabung dalam satu diagram yang sering disebut dengan diagram jalur *full model.* Estimasi parameter yang didapat dengan PLS dapat dikategorikan menjadi tiga. Kategori pertama, adalah *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kedua, mencerminkan estimasi jalur yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dengan indikatornya, kategori ketiga adalah berkaitan dengan *means* dan lokasi parameter untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi ini, PLS menggunakan proses integrasi tiga tahap dan setiap tahap integrasi menghasilkan estimasi.

Menurut Imam Ghozali (2013:19) tahap pertama menghasilkan *weight estimate*, tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan lokasi.

Secara lengkap hubungan antar variabel pada penelitian ini dapat lihat pada gambar berikut:





Gambar 3.1
Diagram Jalur Hubungan Antar Variabel Penelitian

Untuk memahami gambar 3.1 di atas, pada tabel 3.7 berikut dijelaskan mengenai lambang-lambang statistik yang digunakan dalam model struktural.

Tabel 3.8
Lambang Statistik untuk Indikator dan Variabel yang Diteliti

Lambang	Indikator	Lambang	Variabel
X1.1	Menetapkan tujuan,sasaran, strategi organisasi	ξ1	Audit Kinerja Sektor Publik
X1.2	Merumuskan indikator dan ukuran kinerja		
X1.3	Mengukur tingkat ketercapaian tujuan sasaran organisasi		
X1.4	Evaluasi Kinerja		
X2.1	Keterbukaan	ξ1	Aksesibilitas Laporan Keuangan
X2.2	Kemudahan		
X2.3	*Accesible*		
Y1	Akuntabilitas *Vertikal*	η	Akuntabilitas Publik
Y2	Akuntabilitas *Horizontal*		

Selanjutnya, analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase

besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

(Sumber: Ridwan dan Sunarto, 2007:81)

Keterangan:
Kd = Koefisien Determinasi
r2 = Koefisien Korelasi

Tujuan metode koefisien determinasi berbeda dengan koefisien korelasi berganda.Pada metode koefisien determinasi, kita dapat mengetahui seberapa besar pengaruh Audit kinerja sektor Publik dan Aksesibilitas Laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Publik.

4) Langkah Keempat: Konversi Diagram Jalur ke dalam Sistem Persamaan

Berdasarkan konsep model penelitian pada tahap dua di atas dapat diformulasikan dalam bentuk matematis. Persamaan yang dibangun dari diagram alur yang konversi terdiri atas:

a. Persamaan *inner model*, menyatakan pengaruh kausalitas untuk menguji hipotesis.
b. Persamaan *outer model* (model pengukuran), menyatakan pengaruh kausalitas antara indikator dengan variabel penelitian (*latent*).

Persamaan Model Pengukuran:

Exogenous Constructs	*Exogenous Constructs*
$X = \Lambda x\xi + \delta$	$Y = \Lambda y\acute{\eta} + \varepsilon$

(Sumber: Imam Ghozali, 2013:20)

Persamaan matematis dalam penelitian ini yang telah dijelaskan pada gambar diagram jalur adalah sebagai berikut:

1) Persamaan model struktural (*inner model*)
   $\eta 1 = \gamma\xi + \zeta 1$
   $\eta 2 = \beta\eta 1 + \zeta 2$
2) Persamaan model pengukuran (*outer model*)
   a. Pengukuran Variabel Eksogen
      $X1.1 = \lambda 1\xi + \delta 1$
      $X1.2 = \lambda 2\xi + \delta 2$
      $X1.3 = \lambda 3\xi + \delta 3$
      $X1.4 = \lambda 4\xi + \delta 4$
      $X2.1 = \lambda 3\xi + \delta 1$
      $X2.2 = \lambda 3\xi + \delta 2$
      $X2.3 = \lambda 3\xi + \delta 3$
   b. Pengukuran Variabel Endogen
      $Y1 = \lambda 4\eta 1 + \varepsilon 1$
      $Y2 = \lambda 5\eta 1 + \varepsilon 2$

Interpretasi model atau hasil pengujian pada tahap ini disesuaikan dengan data teori dan analar. Keterangan simbol disajikan pada tabel 3.6 sebagai berikut:

Tabel 3.9
Keterangan Simbol

Simbol	Keterangan	Nama
Δ	*Measurement Error Exogenous Indicator*	*Delta*
E	*Measurement Error Endogenous Indicator*	*Epsilon*
Ξ	*Exogenous Latent Variable*	*Ksi*
H	*Endogenous Latent Variable*	*Eta*
Λ	Bobot Faktor antara *Latent Variable* dengan Indikatornya	*Lamda*
Γ	Koefisien pengaruh langsung antara *Exogenous Latent Variable* dan *Endogenous Latent Variable*	*Gamma*
B	Koefisien pengaruh langsung antara *Endogenous Latent Variable* dan *Endogenous Latent Variable*	*Beta*
Z	*Error* pada *Endogenous Latent Variable*	*Zeta*

(Sumber: Imam Ghozali, 2013:20)

5) Langkah Kelima: Estimasi

Pada tahapan ini nilai γ, β, dan λ yang terdapat pada langkah keempat diestimasi menggunakan program *SmartPLS*. Dasar yang digunakan untuk dalam etimasi adalah *resampling* dengan *Bootestrapping* yang dikembangkan oleh Geisser & Stone.

Menurut (Imam Ghozali, 2006) tahap pertama dalam estimasi menghasilkan penduga bobot (*weight estimate*), tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan parameter lokasi (konstanta).

6) Langkah Keenam: *Goodness of Fit*

Uji kecocokan model pada *structural equation modeling* melalui pendekatan *partial least square* terdiri dari dua jenis, yaitu uji kecocokan model pengukuran dan uji kecocokan model struktural. Model pengukuran/*measurement model (Outer model)* dalam dievaluasi dengan *convergent* validity *and discriminan* validity.*Convergent validity* dinilai berdasarkan korelasi antara item *score*/*component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS.

Menurut Imam Ghozali (2013:110) ukuran yang digunakan adalah jika korelasi antara item score/component score dengan construct score angkanya lebih dari 0,7 dikatakan tinggi dan jika angkanya antara 0,4 –0,6 dikatakan cukup.

Discriminan validity melihat bagaimana validitas dari konstruk yang terbentuk dibandingkan dengan konstruk yang lainnya.*Discriminan validity*

dilihat berdasarkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dimana direkomendasikan nilai AVE lebih besar dari 0,5.

Menurut Imam Ghozali (2013:212) selanjutnya evaluasi model pengukuran*/measurement model (Outer model)* juga dapat dilihat dari nilai *composite reliability* (CR) dimana nilai *composite reliability* diharapkan lebih besar dari 0,70.

Selanjutnya pada uji kecocokan model struktural terdapat dua ukuran yang sering digunakan, yaitu nilai R-*square* dan nilai statistik t. R-*square* untuk konstruk dependen menunjukkan besarnya pengaruh/ketepatan konstruk independen dalam mempengaruhi konstruk dependen.

Menurut Imam Ghozali (2013:99) semakin besar nilai R-*square* berarti semakin baik model yang dihasilkan. Kemudian nilai statistik t yang besar (lebih besar dari 1,96) juga menunjukkan bahwa model yang dihasilkan semakin baik.

Ketentuan untuk melihat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.10
Tingkat Keeratan Korelasi

No	Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0,000-0,199	Sangat rendah/Sangat Lemah
2	0,200-0,399	Rendah/Lemah
3	0,400-0,599	Sedang/cukup kuat
4	0,600-0,799	Kuat/Erat
5	0,800-1,000	Sangat Kuat/Sangat Erat

(Sumber: Sugiyono, 2012:250)

Setelah model secara keseluruhan dan secara parsial diuji, serta diperoleh model yang fit dengan data, maka pada tahap berikutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan metode *resampling Bootstrap*. Metode *resampling Bootstrap* adalah membangun data bayangan (*pseudo* data) dengan menggunakan informasi dari data asli dengan tetap memperhatikan sifat-sifat dari data asli tersebut, sehingga data bayangan akan memiliki karakteristik yang semirip mungkin dengan data asli.

Untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X1 dan Y serta Variabel X2 dan Y, adalah sebagai berikut:

1. Menghitung koefisien korelasi antara Audit Kinerja Sektor Publik (X1) terhadap Akuntabilitas Publik (Y), menggunakan rumus:

$$r x_1 y = \frac{\Sigma x_1 y}{\sqrt{\Sigma x_1^2 \,.\, \Sigma y^2}}$$

2. Menghitung koefisien korelasi antara Aksesibilitas Laporan Keuangan (X2) terhadap Akuntabilitas Publik (Y), menggunakan rumus:

$$r x_1 y = \frac{\Sigma x_1 y}{\sqrt{\Sigma x_2^2 \,.\, \Sigma y^2}}$$

(Sumber: Sugiyono, 2012:274)

Keterangan:
r = Koefisien korelasi ($-1 \leq r \geq +1$), di mana :
x = Variabel bebas
y = Variabel terikat

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan mengenai populasi yang perlu diuji kebenarannya. Untuk melakukan pengujian dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi, cara ini lebih mudah dibandingkan dengan menghitung seluruh anggota populasi. Setelah mendapatkan hasil statistik dari sampel, maka hasil tersebut dapat digunakan untuk menguji pernyataan populasi, apakah bukti empiris dari sampel mendukung atau menolak pernyataan mengenai populasi. Seluruh proses tersebut dikenal dengan pengujian hipotesis.

Menurut Suharyadi dan Purwanto S.K. (2011:112), pengujian hipotesis definisikan sebagai berikut:

> ”Pengujian hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karena itu harus ditolak”.

Untuk menguji hipotesis penelitian secara parsial dilakukan melalui uji hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0 : \gamma 1.1 = 0$: pengaruh $\xi 1$terhadap η tidak signifikan

$H_0 : \gamma 1.2 \neq 0$: pengaruh $\xi 1$ terhadap η signifikan

$H_0 : \gamma 2.1 = 0$: pengaruh $\xi 2$ terhadap η tidak signifikan

$H_0 : \gamma 2.1 \neq 0$: pengaruh $\xi 2$ terhadap η signifikan

Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan. Dimana t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ sebesar 1,96.

1. Pengujian secara parsial

Hipotesis:

$H_o : \beta_1 = 0$: Audit Kinerja Sektor Publik (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Publik (Y).

$H_a : \beta_1 \neq 0$: Audit Kinerja Sektor Publik (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Publik (Y).

$H_o : \beta_2 = 0$: Aksesibilitas Laporan Keuangan (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Publik (Y).

$H_a : \beta_2 \neq 0$: Aksesibilitas Laporan Keuangan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Publik (Y).

2. Kriteria Pengujian:

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ (1,96) maka H_0 ditolak, berarti Ha diterima.

b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ (1,96) maka H_0 diterima, berarti Ha ditolak.

Menghitung nilai thitung dan membandingkannya dengan t_{tabel}. Adapun nilai t_{hitung}, dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut:

$$t_{hiting} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:230)

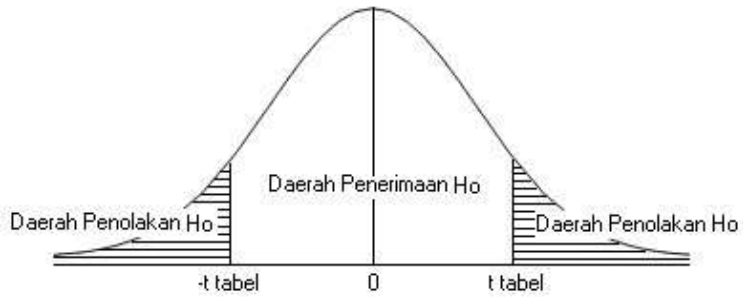
Keterangan:
t = Nilai uji t
r = Koefisien korelasi
n = Jumlah sampel

3.7.2 Menggambar Daerah Peerimaan dan Penolakan Hipotesis

Penggambaran daerah penerimaan atau penolakan hipotesis beserta kriteria akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil thitung dibandingkan dengan ttabel dengan kriteria:
   a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, hal ini diartikan Ha diterima dan artinya antara variabel X dan variabel Y memiliki pengaruh.
   b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, hal ini diartikan Ha ditolak dan artinya antara variabel X dan variabel Y tidak memiliki pengaruh.
   c. t_{hitung} dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung}.
   d. t_{tabel} dicari didalam tabel distribusi tstudent dengan ketentuan $\alpha = 0{,}05$ dan dk = (n – k – 1) atau 100 – 3 – 1 = 96.

2. Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria:
   a. Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.
   b. Tolak H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.
   c. Tolak H_0 jika nilai $F_{hitung} < 0{,}05$



Gambar 3.2
Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

3.7.3 Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya.Jika t_{hitung} dan F_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak).Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan).Kesimpulannya, Audit Kinerja Sektor Publik dan Aksesibilitas Laporan Keuangan (tidak berpengaruh) terhadap Akuntabilitas Publik.

Tingkat signifikannya yaitu 5% (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan) (signifikan) antara dua variabel tersebut.